

PENGARUH PERTUMBUHAN TENAGA KERJA, PENDUDUK DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MANOKWARI, TAHUN 2008 – 2017

Lillyani Margaretha Orisu

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Papua, Manokwari

Email : lior_noel@yahoo.com

Abstract: *This study focus to analysis the economic growth in Manokwari districts . the independent variables in this research are labor growth, population growth and infrastructure growth proxy by the length of the road on good and medium conditions. Using data from BPS. Estimation method that used in this research is multiple regression. Results showed that labor growth an infrastructure growth significant affecting economic growth with alpha 5 percent in Manokwari district, while population growth not affecting economic growth.*

Keywords: *economic growth, labor and infrastructure*

PENDAHULUAN

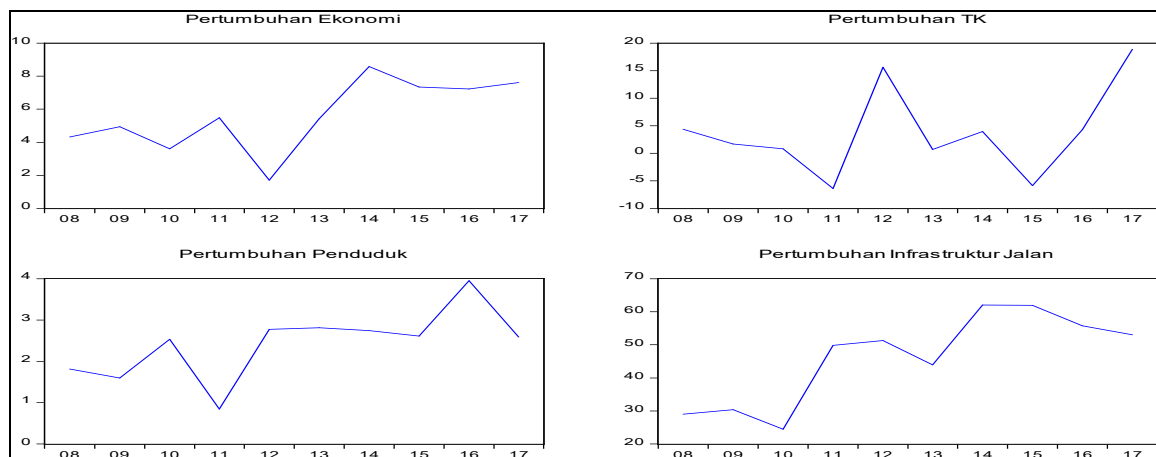
Komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu kunci penting dalam perekonomian agregat, yakni: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi (Todaro, 2003). Kegiatan perekonomian suatu wilayah mengalami pertumbuhan bila capaian kegiatan ekonomi lebih tinggi dari tahun ke tahun, jika jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar setiap periode waktu (Arsyad, 2004).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan yang terjadi dalam suatu perekonomian, pertumbuhan dapat bernilai positif yang berarti pertumbuhan mengalami peningkatan ataupun bernilai negatif artinya mengalami penurunan. Dalam mencapai sasaran pertumbuhan dengan tren positif maka diperlukan dukungan indikator penting pembangunan, salah satunya bonus demografi. Pertumbuhan ekonomi harus diciptakan lebih besar rasionya dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja, terkait dengan pengurangan jumlah pengangguran. Suatu proses pengelolaan sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan bersama antara pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan memacu perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro 2004).

Produk domestik regional bruto (PDRB) terbentuk dari beberapa indikator ekonomi yang menjadi mesin penggerak (*engine drive*) bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah daerah seyogyanya menyelaraskan kebijakan-kebijakan daerah yang dapat merangsang dan menciptakan iklim perekonomian mencapai kondisi optimal. Pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur melalui peningkatan barang dan jasa, menunjukkan adanya ekspansi kapasitas produksi. Meningkatnya aktifitas perekonomian daerah memberikan implikasi pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Manokwari tergolong moderat dalam nilai produk domestik regional bruto dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% tertinggi ketiga di tingkat provinsi. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi diharapkan memberikan dampak positif kepada tenaga kerja lokal, meningkatnya kegiatan ekonomi bila tidak dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja lokal maka akan menimbulkan permasalahan lainnya. Perkembangan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan infrastruktur di Kabupaten Manokwari dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1
Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga kerja, Penduduk dan Infrastruktur Jalan
di Kabupaten Manokwari, 2008-2017



Sumber: BPS, Kabupaten Manokwari, 2018

Grafik di atas menunjukkan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan infrastruktur. Laju pertumbuhan variabel rata-rata memperlihatkan bahwa perkembangannya cenderung berfluktuasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berfluktuasi tetapi bernilai positif artinya peningkatan nilai tetapi peningkatan tersebut cenderung lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten

Manokwari sebesar 5,77%, tertinggi 8,59% pada tahun 2014 namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut tidak diikuti laju pertumbuhan tenaga kerja karena pada tahun tersebut yang menurun sebesar -3%, tren positif ditunjukkan variabel pertumbuhan infrastruktur panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang yang meningkat sebesar 41%. Mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti dengan meningkatnya semua indikator dalam perekonomian. “Trade off” merupakan momok yang seharusnya dapat diminimalisir dalam proses pembangunan di suatu daerah. Lebih majunya perekonomian suatu wilayah misalnya tingkat kabupaten dalam satu provinsi maka akan mendorong terkonsentrasinya jumlah penduduk dan tenaga kerja pada wilayah tersebut. Kabupaten Manokwari merupakan daerah dengan jumlah tenaga kerja terbanyak kedua, laju pertumbuhan ekonomi yang cenderung tinggi maka secara kuantitatif penduduk akan semakin meningkat. Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam mengupayakan keselarasan, kesinambungan dan keberlanjutan antar sektor sehingga sejalan dengan potensi yang dimiliki serta prioritas yang ingin dicapai.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah berapa besar pengaruh pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan infrastruktur jalan dalam kondisi baik dan sedang terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan infrastruktur jalan dalam kondisi baik dan sedang terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Terdapat tiga komponen: 1) pertumbuhan ekonomi terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; 2) teknologi maju merupakan faktor yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan barang dan jasa, dan; 3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000).

Produk domestik regional bruto dapat didefinisikan dari tiga pendekatan, yakni 1) pendekatan produksi, jumlah produk neto dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun); 2) pendekatan pendapatan, jumlah balas jasa yang diterima oleh berbagai produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun), dan; 3) pendekatan pengeluaran, jumlah pengeluaran rumah tangga, lembaga swasta tidak mencari keuntungan dan pemerintah sebagai konsumsi, pengeluaran sebagai pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (Boediono, 1999).

Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja atau *man power* adalah mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan terakhir, yakni pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu bekerja dan dapat sewaktu-waktu bekerja (Simanjuntak, 2001).

Penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, menganggur, dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan. Ketiga golongan tersebut sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, oleh sebab itu kelompok ini sering disebut sebagai *potensial labor force*.

Tenaga kerja dapat dibagi menjadi tiga golongan, yakni tenaga kerja kasar, tenaga kerja tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak terampil; tenaga kerja terampil, tenaga kerja yang memiliki skill dari pendidikan dan pengalaman kerja, dan; tenaga kerja terdidik, tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu (Dumairy, 1997).

METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah *time series*, periode tahun 2008-2017, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi yang diproksi dengan menggunakan persentase pertumbuhan produk domestik regional bruto. Variabel independen terdiri dari variabel pertumbuhan tenaga kerja, menggunakan persentase laju pertumbuhan tenaga kerja; variabel

pertumbuhan penduduk, menggunakan persentase laju pertumbuhan penduduk, dan; variabel pertumbuhan infrastruktur dengan menggunakan persentase laju pertumbuhan infrastruktur jalan dalam kondisi baik dan sedang.

Menggunakan analisis regresi linier berganda ordinary least square untuk melihat hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \sum b_n X_n + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

dimana :

Y : Pertumbuhan ekonomi (%)

X₁ : Pertumbuhan tenaga kerja (%)

X₂ : Pertumbuhan Penduduk (%)

X₃ : Pertumbuhan infrastruktur jalan dalam kondisi baik dan sedang (%)

Uji Asumsi Klasik

Uji otokorelasi, dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lain. Akibat adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan varian minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Breusch-Godfrey* (BG Test).

Uji heteroskedastisitas, menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual berbeda maka terdapat heteroskedastisitas (Gujarati, 2003). Mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan uji Uji Breusch-Pagan-Godfrey.

Uji multikolinieritas, adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Menggunakan uji *auxiliary regression* untuk mendeteksi terjadi multikolinieritas atau tidak.

Uji Statistik

Uji t, menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji F, menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model regresi berganda persamaan (2) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Estimasi Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.532901	1702.712	2.693716	0.0359
X2	0.366574	4.219660	0.660798	0.5333
X3	0.806273	0.118843	4.260002	0.0053
C	1.193685	37600.29	0.145030	0.0894
R-squared	0.874120	F-statistic		75.27861
Adjusted R-squared	0.851179	Prob(F-statistic)		0.000038

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas, terlihat bahwa pertumbuhan tenaga kerja (X_1) dan pertumbuhan infrastruktur jalan dalam kondisi baik dan sedang (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengindikasikan variabel pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan infrastruktur jalan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian di Kabupaten Manokwari. Sementara variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Asumsi Klasik

Uji otokorelasi, dengan menggunakan uji Breusch-Pagan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Otokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	12.64783	Prob. F(2,4)	0.0262
Obs*R-squared	9.754985	Prob. Chi-Square(2)	0.1251

Sumber: data diolah

Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat otokorelasi, terlihat dari nilai probabilitas *chi-square* sebesar 12,5% lebih besar dari alpha 5%. Uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji White dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity White Test:			
F-statistic	9.578365	Probability	0.169204
Obs*R-squared	21.25764	Probability	0.417493

Sumber: data diolah

Hasil menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas terlihat dari nilai probabilitas *chi-square* sebesar 41% lebih besar dari alpha 5%.

Uji multikolinieritas, dengan menggunakan *auxiliary regression*, menunjukkan bahwa nilai R-square pada regresi utama lebih besar dari R-square pada regresi parsial, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Statistik

Hasil uji *t*, memperlihatkan bahwa hanya dua variabel yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) yakni variabel pertumbuhan tenaga kerja (X_1) dan pertumbuhan infrastruktur jalan (X_3), sementara variabel pertumbuhan penduduk (X_2) tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara bersama-sama seluruh variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, terlihat dari nilai probabilitas uji *F*.

Analisis Ekonomi

Solow dan Swan mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal. Faktor tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya kuantitas tetapi kualitas tenaga kerja termasuk didalamnya. Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan seseorang maka produktivitas yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, kondisi inilah yang memacu pertumbuhan ekonomi. Isma, dkk (2014), menganalisis pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Putri (2014), menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lemahnya infrastruktur dasar termasuk didalamnya infrastruktur jalan berdampak *high cost economy*, salah satu pertimbangan masuknya investasi pada daerah baru yakni aksesibilitas yang memadai. Kabupaten Manokwari dengan perkembangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang baik maka infrastruktur dalam hal ini kondisi jalan baik dan sedang sangat signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maryaningsih, dkk. (2014), penelitian tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hasil analisis menunjukkan bahwa infrastruktur

diantaranya infrastruktur hasiljalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan tenaga kerja dan variabel pertumbuhan infrastruktur jalan dalam kondisi baik dan sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari pada alpha 5%. Sementara variabel pertumbuhan penduduk tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Model yang digunakan dalam penelitian ini baik karena mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 87%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Manokwari dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, hal ini sebaiknya didukung oleh peningkatan pengetahuan dan pengalaman sehingga tersedianya tenaga kerja terampil dan terdidik semakin merangsang pertumbuhan ekonomi.

Ketersediaan infrastruktur jalan dalam kondisi baik dan sedang, seharusnya terus ditingkatkan dalam menjangkau daerah-daerah baru dengan potensi lokal yang dimiliki, hal ini akan berdampak pada minimnya biaya yang dikorbankan.

REFERENSI

- Arsyad Lincolin, 2004, Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-4, cetakan ke-2, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Boediono., 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor 4*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N., 2003. *Basic Econometrics*, Third Edition, Mc.Graw – Hill International Edition.
- Isma A., Syechalad M.N., dan Syahnur S. 2014. Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal ilmu ekonomi*.Vol.2. No.4. 2014.

- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Kuncoro M., 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga.
- Maryaningsih M., Hermansyah O., dan Savitri M. 2014. Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Buletin ekonomi moneter dan perbankan*. Vol.17. No.1. Juli.
- Putri P.I. 2014. Pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. *JEJAK Journal of Economy and Policy*. Vol.7. No.2. September. Semarang.
- Simanjuntak P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. LP FEUI. Jakarta.
- Todaro P. Michael dan Smith C. Stephen., 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Widarjono Agus, 2007, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi kedua, Penerbit Ekonisia, FE UII, Yogyakarta